

## Dialog Pro Kelautan Pengelolaan Perikanan dan Kelautan Secara Berkelanjutan

Tamrin<sup>\*1</sup>, Taufiq Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\*Email Korespondensi: [tham.ibrahim@unkhair.ac.id](mailto:tham.ibrahim@unkhair.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 15-03-2025

Disetujui 16-03-2025

Diterbitkan 17-03-2025

#### Kata kunci:

Kolaborasi Lintas Sektor,  
Konservasi Ekosistem Laut,  
Perikanan Berkelanjutan,  
Teknologi Pemantauan.

### ABSTRAK

*Keberlanjutan pengelolaan perikanan dan kelautan menjadi isu krusial di tengah perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan peningkatan permintaan sumber daya alam. Laut serta sumber daya perikanan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia dan kelestarian lingkungan. Namun, eksploitasi sumber daya laut yang meningkat memerlukan perhatian dalam pengelolaan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang tanpa merusak ekosistem. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan perikanan berkelanjutan melalui Dialog Pro Kelautan yang melibatkan ilmuwan, pembuat kebijakan, serta masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah siaran langsung radio RRI, yang menghadirkan ahli dan praktisi dalam diskusi terbuka tentang pengelolaan perikanan serta kelautan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan respons positif dari peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait kebijakan serta praktik pengelolaan perikanan. Diskusi ini juga menyoroti tantangan seperti overfishing, polusi laut, dan kerusakan habitat pesisir yang harus diatasi melalui kebijakan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan pengelolaan perikanan berkelanjutan, dengan rekomendasi yang meliputi penguatan regulasi zona tangkap berkelanjutan, peningkatan kapasitas nelayan, serta pemanfaatan teknologi pemantauan berbasis satelit untuk mencegah penangkapan ikan ilegal. Dialog ini berhasil memperkuat kesadaran tentang pentingnya konservasi ekosistem laut dan penerapan kebijakan berbasis ekosistem yang dapat menjamin keberlanjutan perikanan dan kelautan.*

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tamrin, T., & Abdullah, T. . (2025). Dialog Pro Kelautan Pengelolaan Perikanan dan Kelautan Secara Berkelanjutan. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(1), 81-87. <https://doi.org/10.62710/r6rdgs41>

## PENDAHULUAN

Keberlanjutan pengelolaan perikanan dan kelautan menjadi topik yang semakin penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, kerusakan ekosistem, serta peningkatan permintaan sumber daya alam (Adnan *et al.*, 2023; Melo *et al.*, 2024). Laut dan sumber daya perikanan memiliki peran vital bagi keberlangsungan hidup manusia, ekonomi global, serta kelestarian lingkungan (Hirliana dan Ariati, 2025). Meningkatnya eksploitasi sumber daya laut menuntut perhatian serius dalam mengelola dan melestarikan ekosistem laut agar dapat memenuhi kebutuhan generasi mendatang tanpa merusak lingkungan secara berlebihan (Pahleviannur, 2024).

Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan mengacu pada prinsip-prinsip konservasi yang seimbang antara pemanfaatan sumber daya alam dengan upaya perlindungan ekosistem laut (Lam *et al.*, 2020). Implementasi pengelolaan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan komunitas ilmiah untuk menciptakan kebijakan yang efektif (Wijaya *et al.*, 2023). Pelibatan berbagai pihak diharapkan mampu mengurangi konflik penggunaan sumber daya laut, memperbaiki kualitas ekosistem pesisir, serta memastikan bahwa perikanan dapat terus berkembang dalam jangka panjang (Suharyanto *et al.*, 2020).

Berbagai masalah yang muncul, seperti overfishing, polusi laut, serta kerusakan habitat pesisir, memerlukan pendekatan holistik dalam pengelolaan perikanan (Sumaila dan Tai, 2020). Sumber daya laut yang terbatas tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pembangunan ekonomi yang semakin berkembang (Galuh *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah dialog pro kelautan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari ilmuwan, pembuat kebijakan, hingga masyarakat lokal. Tujuannya adalah menciptakan kesepahaman mengenai pentingnya pengelolaan yang adil, berkelanjutan, dan inklusif.

Keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian menjadi tantangan utama dalam upaya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Dialog ini berfungsi untuk memperkuat kerjasama antar sektor dan memformulasikan langkah-langkah yang tepat agar kebijakan yang diambil dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat pesisir, pelaku perikanan, serta seluruh komponen ekosistem laut. Peran masyarakat dalam konservasi juga sangat penting, sehingga penguatan kapasitas dan kesadaran lingkungan harus terus digalakkan guna mencapai tujuan pengelolaan perikanan secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan Dialog Pro Kelautan tentang Pengelolaan Perikanan dan Kelautan Secara Berkelanjutan dimulai dengan persiapan teknis yang melibatkan koordinasi antara pihak penyelenggara, narasumber, serta penyedia fasilitas. Kegiatan utama dilakukan melalui siaran langsung dialog radio RRI, yang melibatkan para ahli, praktisi, dan pemangku kebijakan dalam diskusi terbuka mengenai isu-isu terkait kelautan dan perikanan. Narasumber yang ahli dalam bidang pengelolaan perikanan berkelanjutan, konservasi laut, serta kebijakan perikanan menjadi pembicara utama dalam sesi ini. Setiap narasumber memaparkan temuan terbaru dan pengalaman praktik terbaik dalam pengelolaan perikanan, serta tantangan yang dihadapi di lapangan. Peserta dari berbagai kalangan, termasuk masyarakat pesisir, pelaku usaha perikanan, dan pemerintah daerah, berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat melalui telepon atau pesan singkat, yang kemudian dibahas dalam sesi interaktif. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman publik mengenai pentingnya pengelolaan kelautan yang berkelanjutan, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk melestarikan ekosistem laut sambil tetap

memanfaatkan sumber daya perikanan secara bertanggung jawab.



**Gambar 1.** Flyer kegiatan Dialog Pro Kelautan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Dialog Pro Kelautan mengenai pengelolaan perikanan dan kelautan secara berkelanjutan menunjukkan respons positif dari berbagai pemangku kepentingan. Diskusi yang berlangsung dalam sesi siaran langsung radio RRI memperlihatkan antusiasme peserta dalam menyampaikan pertanyaan serta pandangan terkait kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya laut.

Keterlibatan aktif masyarakat pesisir, akademisi, serta pelaku usaha perikanan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perikanan saat ini dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai keberlanjutan (Schwermer *et al.*, 2020). Kesadaran akan pentingnya konservasi ekosistem laut semakin meningkat seiring dengan pemaparan dari para narasumber yang memberikan wawasan mendalam berdasarkan penelitian dan praktik di lapangan.

Pembahasan mengenai strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan menyoroti perlunya pendekatan berbasis ekosistem dalam pengelolaan sumber daya laut (Indriana *et al.*, 2023). Overfishing, degradasi habitat pesisir, serta perubahan iklim menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi melalui kebijakan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Trathan *et al.*, 2013). Narasumber menekankan pentingnya penerapan sistem kuota tangkapan, zona konservasi, serta pengawasan berbasis teknologi untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang tidak melebihi kapasitas regeneratif ekosistem. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ekosistem mampu meningkatkan produktivitas perikanan tanpa merusak keseimbangan lingkungan (Yu *et al.*, 2025).

Kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan perikanan secara berkelanjutan (Wardani dan Yasin, 2024). Dialog ini mengidentifikasi beberapa praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai wilayah, seperti pemberdayaan masyarakat pesisir dalam konservasi terumbu karang dan pengelolaan wilayah tangkap berbasis komunitas. Kesuksesan model pengelolaan berbasis partisipatif di beberapa daerah menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam penyusunan kebijakan mampu meningkatkan efektivitas program konservasi serta mendorong kepatuhan terhadap regulasi perikanan (Akbari *et al.*, 2024). Langkah-langkah ini perlu diperkuat dengan dukungan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika ekologi dan sosial.

Pemanfaatan teknologi dalam monitoring dan evaluasi pengelolaan perikanan menjadi sorotan dalam diskusi ini. Sistem pengawasan berbasis satelit serta penggunaan data besar dalam analisis stok ikan dinilai mampu memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi perikanan secara real-time. Implementasi teknologi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan seperti illegal, unreported, and unregulated (IUU) fishing (Bhusan *et al.*, 2025). Studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan teknologi pemantauan berbasis satelit dapat menurunkan tingkat aktivitas penangkapan ikan ilegal (Zucchetta *et al.*, 2025).

Dampak dari Dialog Pro Kelautan tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan perikanan berkelanjutan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemerintah daerah. Beberapa usulan strategis yang muncul meliputi penguatan regulasi zona tangkap berkelanjutan, peningkatan kapasitas nelayan dalam teknologi perikanan ramah lingkungan, serta pengembangan ekonomi berbasis kelautan yang berorientasi pada keberlanjutan. Implementasi hasil diskusi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan konservasi ekosistem laut (Leh-Togi Zobeashia *et al.*, 2024).





**Gambar 2.** Kegiatan Menyampaikan Topik Bahasan.

## **KESIMPULAN**

Dialog Pro Kelautan memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan perikanan serta kelautan berkelanjutan. Partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa kesadaran terhadap konservasi ekosistem laut semakin meningkat, serta pentingnya penerapan kebijakan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan perikanan melalui pendekatan berbasis ekosistem, pengawasan yang lebih ketat, serta pemanfaatan teknologi dalam monitoring sumber daya laut. Rekomendasi yang dihasilkan dari dialog ini diharapkan dapat memperkuat regulasi dan kebijakan pengelolaan perikanan sehingga mampu menjamin keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan serta RRI Ternate atas dukungan dalam penyelenggaraan Dialog Pro Kelautan, sehingga masyarakat luas dapat berpartisipasi aktif dalam pembahasan isu-isu penting terkait kelautan dan perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. D. I., Hasana, S., & Assidiq, F. M. (2023). Implementasi blue economy di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi big data. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 134-140.
- Akbari, N., Failler, P., Forse, A. P., & Drakeford, B. (2024). A review on participatory multi-criteria decision-making methods for the sustainable management of fisheries. *Journal of Agricultural, Earth and Environmental Sciences*.
- Bhusan, S., Abuthagir Ibrahima, S., Akash, J. S., Paul Nathaniel, T., & Arisekar, U. (2025). Emerging Trends in Information Technology with Reference to Fisheries and Aquaculture. *Information Technology in Fisheries and Aquaculture*, 251-263.
- Galuh, A. K., Manzilati, A., & Muljaningsih, S. (2024). Ekonomi Hijau Perspektif Ekonomi Politik: Relevansi Dan Implementasi Di Indonesia. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(1).
- Hirliana, N., & Ariati, Z. (2025). Studi Pustaka: Strategi Konservasi Pesisir untuk Mencegah Kehilangan Habitat Terumbu Karang di Perairan Indonesia. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 5(1), 25-33.
- Ibna Suwita, D. A. (2025). Kontroversi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Pariwisata Alam: Studi Kasus UU Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di Sektor Pariwisata Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3060–3074. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3088>
- Indriana, H., Fatchiya, A., Hafinuddin, H., & Akbar, H. (2023). Kondisi Kearifan Lokal Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Perikanan Tropis*, 10(1), 43-68.
- Lam, V. W., Allison, E. H., Bell, J. D., Blythe, J., Cheung, W. W., Frölicher, T. L., Gasalla, A. G., & Sumaila, U. R. (2020). Climate change, tropical fisheries and prospects for sustainable development. *Nature Reviews Earth & Environment*, 1(9), 440-454.
- Leh-Togi Zobeashia, S. S., Ogu, A. C., Atabo Uyo, H., Ogbu, L. C., & Okon, I. J. (2024). Global Regulations of Blue Bioeconomy: Opportunities and Challenges. *Marine Bioprospecting for Sustainable Blue-bioeconomy*, 25-40.
- Melo, R. H., Moko, F., & Saleh, E. (2024). Tantangan Pembangunan Sumberdaya Alam di Indonesia: Dampak Lingkungan dan Ekonomi dalam Pencapaian Keberlanjutan. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 149-154.
- Pahleviannur, M. R. (2024). Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Hukum Adat SASI di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Renewable Energy Issues*, 1(1), 10-10.
- Schwermer, H., Barz, F., & Zablotzki, Y. (2020). A literature review on stakeholder participation in coastal and marine fisheries. In *YOUMARES 9-The Oceans: Our Research, Our Future: Proceedings of the*

- 2018 Conference for YOUNg MARine RESearcher in Oldenburg, Germany, 21-43. Springer International Publishing.
- Suharyanto, S., Zulham, A., Sidqi, M., Sudianto, A., Widiyanto, A., & Suraji, S. (2020). Pulau-pulau Kecil Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Indonesia: Review Aspek Teknis, Sosial dan Ekonomi. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(1), 73-84.
- Sumaila, U. R., & Tai, T. C. (2020). End overfishing and increase the resilience of the ocean to climate change. *Frontiers in Marine Science*, 7, 523.
- Trathan, P. N., García-Borboroglu, P., Boersma, D., Bost, C. A., Crawford, R. J., Crossin, G. T., Cuthbert, R. J., Dann, P., Davis, L. S., De La Puente, S., Ellenberg, U., Lynch, H. J., Mattern, T., Pütz, K., Seddon, P. J., Trivelpiece, W., & Wienecke, B. (2015). Pollution, habitat loss, fishing, and climate change as critical threats to penguins. *Conservation Biology*, 29(1), 31-41.
- Wardani, M. S., & Yasin, K. (2024). Integrated Approaches in Complex Agro: A Comprehensive Review of Agricultural, Livestock and Fisheries Research. *Journal of Agro Complex Development Society*, 43-50.
- Wijaya, A. A. M., Sa'ban, L. A., & Nastia, N. (2023). Opportunities and Challenges of Collaborative Governance in Local Government Tourism Public Policy. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(3), 214-234.
- Yu, T., Liu, R., & Jin, Y. (2025). Toward ecosystem-based deep-sea governance: a review of global approaches and China's participation. *Marine Development*, 3(1), 1.
- Zucchetta, M., Madricardo, F., Ghezzi, M., Petrizzo, A., & Picciulin, M. (2025). Satellite-Based Monitoring of Small Boat for Environmental Studies: A Systematic Review. *Journal of Marine Science and Engineering*, 13(3), 390.